

## INTEGRASI IMAN SERTA ILMU PENGETAHUAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM (KAJIAN AL-QUR'AN SURAT AL-ISRA' AYAT 36)

**Isna Mutiara Nur Hikmah  
Maryono**

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Wonosobo, Indonesia  
e-mail: [isnamutiara26@gmail.com](mailto:isnamutiara26@gmail.com)

### ABSTRAK

*Skripsi ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana mengintegrasikan iman dan sains dalam pendidikan Islam menurut Al-Qur'an Surah Al Isra` ayat 36, 2) Mengeksplorasi relevansi Surah Al Isra` ayat 36 tentang iman dan sains dalam pendidikan Islam, 3 ). Untuk menggali dasar epistemologis untuk kesatuan iman dan ilmu pengetahuan didasarkan pada pemeriksaan ayat 36 Surah Ali Isra dari Al-Qur'an.*

*Skripsi ini memakai pendekatan penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data dokumenter. lalu sumber data diambil dari asal data utama dan sumber data sekunder (kitab tafsir Al-Qur'an, referensi yang berkaitan dengan iman, ilmu pengetahuan, pendidikan Islam, tesis, artikel, jurnal serta website sebelumnya). Teknik analisis yang digunakan artinya analisis isi dan analisis hermeneutik.*

*Akibat kajian memberikan bahwa ayat 36 Al-Qur'an Surah Al Isra memberikan bahwa iman merupakan membenaran yang diucapkan menggunakan verbal, dibuktikan dengan hati dan dicapai menggunakan perbuatan, sedangkan ilmu merupakan organ pengetahuan serta keyakinan. 'Allah SWT mengalami semua itu. yang dimaksud dengan pendidikan dan pendidikan Islam adalah segala upaya insan yang ditujukan buat membuat potensi dirinya buat mencapai perkembangan serta keseimbangan manusia di umumnya menggunakan terbentuknya manusia kamil. karena Allah SWT memerintahkan bahwa setiap perkataan serta perbuatan insan wajib dilandasi dengan ilmu. pada dunia pendidikan, insan harus memakai etika serta moralitas buat mencari ilmu. sebab sesungguhnya Allah akan meninggikan orang-orang yg beriman serta berilmu, baik pada global maupun di akhirat. Pendidikan pula wajib memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan keilmuan sesuai tuntunan Al-Qur'an buat memperkuat keimanan, mempertinggi ibadah serta keluhuran budi. sang karena itu, pendidikan Islam dijadikan menjadi media terpadu dimana tujuan pendidikan Islam itu sendiri adalah untuk mencapai manusia kamil (insan tepat).*

**Kata kunci : Integrasi, Iman, Ilmu Pengetahuan, dan Pendidikan Islam**

### ABSTRACT

*This thesis aims to: 1) Know how to integrate faith and science in Islamic education according to the Qur'an Surah Al Isra` verse 36, 2) Explore the relevance of Surah Al Isra` verse 36 on faith and science in Islamic education, 3). To explore the epistemological basis for the unity of faith and science is based on an examination of verse 36 of Surah Ali Isra of the Qur'an.*

*This thesis uses a qualitative research approach where the type of research is library research. Documentary data collection techniques. then the data sources are taken from the main data source and secondary data sources (books of interpretation of the Qur'an, references related to faith, science, Islamic education, theses, articles, journals and previous websites). The analytical technique used is content analysis and hermenetic analysis.*

*The result of the study shows that verse 36 of the Qur'an Surah Al Isra provides that faith is a justification that is spoken verbally, proven by the heart and achieved by action, while science is an organ of knowledge and belief. 'Allah SWT experienced all of that. What is meant by Islamic education and education are all human efforts aimed at developing their potential to achieve human development and balance in general using the formation of human beings. because Allah SWT commands that every human word and deed must be based on knowledge. In the world of education, humans must use ethics and morality to seek knowledge. for verily Allah will exalt those who believe and are knowledgeable, both in the world and in the hereafter. Education must also pay attention to the principles of scientific development according to the guidance of the Qur'an to strengthen faith, enhance worship and nobility of character. Therefore, Islamic education is made into an integrated medium where the goal of Islamic education itself is to achieve human kamil (right people).*

**Keywords:** *Integration, Faith, Science, and Islamic Education*

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah berkembang sangat pesat di berbagai belahan global. Kemakmuran serta kemakmuran materi akibat perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi modern telah mengakibatkan banyak orang mengagumi dan meniru gaya hidup peradaban Barat, tanpa perilaku kritis terhadapnya pada masa depan. mensugesti siapa saja yang mengikutinya. dengan demikian, setiap individu wajib selalu selaras menggunakan ilmu dan keyakinan. dalam ajaran Islam, keimanan ialah hal yang fundamental, karena ada tidaknya keimanan pada diri seseorang sangat akbar pengaruhnya pada setiap tingkah laris dan perbuatannya. seluruh bahasa mengenal sebuah kata yg berarti iman pada arti hati yang benar. Ini memberikan iman laten pada orang-orang. realitas pula membagikan bahwa kita semua tahu apa yang diklaim keyakinan, atau percaya serta mengakuinya dalam realitas kehidupan kita sehari-hari (M. Quraish Shihab, 2018). Pada ajaran Islam, jelas diakui bahwa Allah SWT menyampaikan kebebasan berkehendak dan kemampuan buat berjuang (menentukan) kepada manusia buat beriman atau tidak.

Kaum Muslim dihadapkan dengan aneka macam tantangan dan halangan dalam mencapai kemakmuran. Maka, telah menjadi tugas para generasi muda penerus bangsa buat mengangkat kualitas ummat Muslim dengan aneka macam cara yaitu dengan menaikkan ilmu pengetahuan yg dibarengi dengan keimanan yang tinggi serta kokoh. ada satu karakteristik dimana yg membedakan antara agama Islam dengan yang lain merupakan di penekanan terhadap ilmu pengetahuan. karena ilmu pengetahuan artinya wahana krusial buat mencapai pekerjaan serta ibadah, dengan adanya ilmu pengetahuan maka insan mampu membedakan antara yang baik serta yang jelek. dengan seorang mempunyai ilmu pengetahuan tidak hanya berguna bagi dirinya saja tetapi bagi orang lain. Keistimewaan ilmu adalah keliru satu sifat Allah SWT. mempelajari ilmu juga harus, meskipun harus bagi para kifayah, namun mengambarkan daerah ilmu jauh melampaui amalan ibadah sunnah (Imam Nawawi, 2018).

Pada banyak kasus, orang yg menganut Islam dianggap murtad dan pindah kepercayaan (murtad), hanya karena datang menggunakan kekayaan buat meningkatkan tingkat hidupnya. Maka betapa pentingnya bagi setiap insan buat selalu berusaha belajar menggunakan mencari ilmu. Lebih jauh lagi, menuntut ilmu memungkinkan insan memperoleh aneka macam macam ilmu dan tentunya derajat yg tinggi dan mulia baik di dunia maupun di akhirat. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan dihormati serta dimuliakan baik pada global maupun pada akhirat (Muh Rifqi Rusyidi, 2016). Ilmu pengetahuan diraih melalui proses pendidikan, yaitu pengembangan potensi insan dalam mencapai pertumbuhan langsung dan keseimbangan pribadi dalam proses pembentukan insan. Allah SWT memutuskan bahwa setiap perkataan dan perbuatan insan wajib

berdasarkan di ilmu. Peran ilmu bagi Islam sangatlah penting, tanpa ilmu seorang tak akan sempurna atau bahkan optimal pada keimanannya. seorang muslim harus memiliki ilmu buat mengenal aneka macam jenis ilmu serta dampak berasal ilmu yg didapat akan bisa mendekatkan dirinya pada Allah SWT. Tafsir Al-Qur'an ialah sesuatu yg harus dipelajari untuk mendapatkan ilmu yg tidak bisa dilihat secara dahirnya saja akan tetapi harus dilihat secara batinnya juga.

Melihat betapa pentingnya keimanan serta ilmu pengetahuan bagi kehidupan insan, yang di hakikatnya keimanan dan ilmu pengetahuan ialah realisasi dari ajaran Islam. sang sebab itu, penulis tertarik buat melakukan analisis terhadap pemahaman al-Qur'an dalam surah Al-Isra` ayat 36. Berkaitan dengan hal tadi, penulis menentukan judul "Mengintegrasikan iman dan ilmu dalam pendidikan pendidikan Islam pada kajian al-Qur'an di Surah Al-Isra` Ayat 36".

Identifikasi permasalahan yg timbul asal penelitian ini, yaitu: (1) Kualitas keimanan seorang sangat mempengaruhi syarat mentalnya. (2) menggunakan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, Jika tak dibarengi menggunakan sikap kritis akan mengakibatkan dampak negatif. (3) Ketidaktahuan seorang menyebabkan lemahnya keyakinan terhadapnya. lalu pertanyaan yang diangkat dari penelitian ini merupakan: (1) bagaimana konsep integrasi iman serta ilmu dari ayat 36 surah Al Isra Al Quran, (2) relevansi ayat 36 surah Al sejenisnya. Isra iman serta ilmu pada pendidikan Islam, serta (3) apa dasar epistemologis penyatuan iman dan ilmu berdasarkan yang akan terjadi pengujian ayat 36 Surat Al Isra pada Al Quran. Dari penjelasan pada atas, penelitian ini memiliki tujuan menjadi berikut: (1) untuk menggali konsep integrasi iman dan ilmu dari ayat 36 Surah Al-Isra dari Al-Qur'an, (2) buat mengeksplorasi relevansi ayat 36 asal Surah Ali Isra buat iman serta ilmu dalam pendidikan Islam, (3) buat menggali dasar epistemologis kombinasi iman serta ilmu menurut pemeriksaan Al-Qur'an dalam Sura Al Isra` ayat 36.

Menggunakan melakukan penelitian ini maka dibutuhkan bisa diambil banyak sekali manfaat menjadi berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. menggunakan adanya informasi yg diperoleh pada penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain buat menyampaikan sudut pandang yang belum terungkap dalam penelitian ini.
- b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada rangka meningkatkan motivasi diri supaya ulet pada menuntut ilmu.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Manfaat Bagi Peneliti

Buat menambah pengetahuan khususnya ihwal bagaimana urgensi belajar pada perspektif Islam kajian tafsir Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 36.

##### b. Manfaat Bagi Pelajar

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menaikkan semangat pada menuntut ilmu.

##### c. Manfaat Bagi rakyat

- 1) Penelitian ini diperlukan bisa memberikan manfaat serta menambah wawasan pengetahuan pada rakyat.
- 2) Penelitian ini dibutuhkan dapat menaikkan motivasi semangat menuntut ilmu pada warga .

Jadi kajian teoritisnya artinya (1) konsep iman, yaitu pembenaran yg diucapkan secara ekspresi, dibenarkan dengan hafalan, serta diwujudkan menggunakan perbuatan (Marzuki, 2015). Iman berarti membenarkan apa saja yang difirmankan Allah SWT pada Al-Qur'an atau apa pun yg disampaikan sang Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya dengan yakin serta tanpa keraguan. waktu seorang mempunyai iman yg teguh, beliau akan amanah serta tak akan pernah mengkhianati dirinya sendiri, orang lain bahkan lebih rendah berasal Allah SWT (Shofussamawati, 2016). (2) Ilmu merupakan formasi ilmu yg diturunkan berasal kalamullah yg diperoleh melalui proses pendidikan. Diantara keduanya ada konsep pendidikan Islam yang mendukung nilai keimanan serta ketakwaan seseorang menggunakan pembentukan manusia kamil menjadi tujuan akhir (Rahmad Hidayat, 2016). (3) Pendidikan Islam merupakan upaya pendidik buat mempertinggi serta berbagi potensi insan agar bisa mencapai kesempurnaan oleh pencipta agar makhluk yang kuasa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. (4) menurut para pakar, penyatuan iman dan ilmu pengetahuan, khususnya integrasi, berarti mempersatukan dan dapat berarti penyatuan atau penyatuan berbagai disiplin ilmu. di pada Al-Qur'an, istilah iman serta ilmu diletakkan berdampingan serta selalu berjalan beriringan. ialah dalam praktik pendidikan, iman dan ilmu wajib berjalan beriringan. seluruh bahan kajian wajib selaras dengan nilai-nilai keimanan. buat menyebarkan keimanan di siswa bisa dilakukan dengan menyampaikan materi agama, keteladanan yang baik, dan penanaman nilai-nilai moral serta etika dalam semua proses pembelajaran (Taufik, 2019).

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan studi kepustakaan atau studi pustaka. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca kitab atau jurnal dan sumber data lain pada kepustakaan. sumber data diperoleh asal asal data primer yaitu asal interpretasi serta sumber sekunder asal buku, jurnal serta artikel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah desk research dan data research online. kemudian teknik analisis data meliputi pengorganisasian data, penggambaran dan penarikan kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah sang diri sendiri juga orang lain. Penelitian ini memakai metode analisis isi dan analisis hermeneutik.

## **HASIL**

### **1.1. Konsep Integrasi Iman dan Ilmu Pengetahuan**

Menggunakan firman Allah SWT ini, umat Islam wajib lebih berhati-hati pada segala perkataan dan perbuatannya. Ayat ini juga dapat menghentikan segala bentuk kejahatan yang dapat dilakukan sang insan melalui panca inderanya. dipandang asal sisi lain, ayat ini juga sebagai

pendorong buat lebih mengoptimalkan fungsi pendengaran, penglihatan, dan hati pada perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. insan berkewajiban mencari ilmu untuk menaikkan kecerdasan dan menciptakan peradaban insan. Konsep pendidikan Islam asal banyak sekali sudut pandang sejalan dengan nilai-nilai yg terkandung dalam Al-Qur'an. Apalagi konsep ini sesuai menggunakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sesuai ideologi Pancasila yg artinya falsafah bangsa Indonesia, yg menetapkan sila ketuhanan menjadi sila pertama pendidikan. mendasari serta menghidupkan semua sila lainnya. Nilai dasar pendidikan nasional merupakan membuat insan yg beriman serta bertakwa. artinya semua motilitas kehidupan bangsa Indonesia dan segala kegiatannya dalam segala bidangnya wajib dilandasi sang nilai-nilai ketuhanan.

Pentingnya pendidikan dalam konteks Islam dan akhlak artinya terjalannya korelasi sosial dan kemanusiaan yang baik. menggunakan demikian, konsepsi pendidikan yang sesuai iman dan taqwa tidak hanya membentuk produksi yg bertanggung jawab secara sosial, namun jua tanggung jawab moral terhadap yang kuasa. pada sinilah konsep integrasi iman serta sains dalam pendidikan Islam diusulkan menjadi bentuk pendidikan yang menggabungkan iman serta sains.

## **1.2. Relevansi Surat Al-Isra' Ayat 36 Terhadap Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam**

Relevansi antara surat Al-Isra' ayat 36 menggunakan iman dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam dapat kita lihat di ketekaitan materi pembelajaran awam menggunakan ayatayat kauniyah di pada AlQur'an. Melalui upayaupaya yg dilakukan maka sistem pendidikan Islam diharapkan dapat mengintegrasikan serta merelevansikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai kepercayaan serta etika, sehingga mampu melahirkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi serta hidup dalam nilai agama. Pendidikan Islam pada prosesnya harus terus berusaha untuk menciptakan insan yg berkualitas ditandai menggunakan peningkatan kecerdasan, pengetahuan, ketrampilan, serta ketakwaan. dengan demikian pendidikan Islam diperlukan menjadi wahana serta taktik buat menaikkan mutu kehidupan dan pengembangan diri di masa depan. karena pendidikan Islam ialah hal yg paling pada mencapai kemajuan dalam semua aspek kehidupan sesuai menggunakan nilai-nilai agama Islam.

## **1.3. Relevansi surat Al Isra ayat 36 dengan iman dan ilmu dalam pendidikan Islam,**

Bahwa manusia harus menuntut ilmu buat menaikkan kecerdasan serta menciptakan peradaban manusia. pada menuntut ilmu, kita tidak boleh melakukannya sendiri agar tak melakukan kesalahan. pada ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap perkataan dan perbuatan seorang muslim harus dilandasi menggunakan ilmu, tak boleh berbicara dengan seorang serta tidak memakai potensi yg telah Allah berikan dalam prosesnya mencari ilmu. oleh sebab itu, setiap insan didorong buat selektif pada menuntut ilmu serta segala sesuatu yang berkaitan dengannya, buat dapat berjalan sinkron menggunakan apa yang sudah diajarkan Allah serta Rasul-Nya dan berakhlak mulia.

#### **1.4. Dasar Epistemologi Integrasi Iman dan Ilmu Pengetahuan Menurut Tinjauan Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36**

Mirip yg dikatakan sang Mr. Quraish Shihab, keberadaan arus global pula sangat mempengaruhi perkembangan teknologi pada beberapa tahun terakhir, yang praktis menimbulkan kecemasan serta ketertindasan. banyak pencipta dan pengembang teknologi menganggap sains serta teknologi tidak berharga. sebagai akibatnya mereka bebas melakukan penelitian serta eksperimen walaupun bisa mengakibatkan kejatuhan nilai-nilai moral serta insan. Hal ini tentu saja tidak sinkron menggunakan orientasi keagamaan, khususnya Islam. semenjak wahyu pertama menekankan perlunya membaca karena Allah SWT, itu pula berarti, antara lain, perlunya memakai pengetahuan dan potensi yg telah diberikan Allah pada semua umat insan. deretan iman serta ilmu pengetahuan sudah dirasakan oleh semua ilmuwan di global. Mereka menyadari pentingnya tahu nilai-nilai fundamental serta etika spiritualitas yang wajib ditanamkan pada pendidikan setiap anak. Hal ini dibuktikan menggunakan liputan bahwa para ilmuwan di semua dunia telah mulai membahas dan membentuk kembali sistem pendidikan yg ada.

Al-Qur'an artinya kalam Allah yg diwahyukan di Nabi Muhammad saw menjadi panduan biologi bagi insan buat memperoleh kebahagiaan baik di global pula di akhirat. Konsep yg dibawa Al-Qur'an selalu mempunyai relevansi menggunakan problematika yang dihadapi insan. menggunakan begitu Al-Qur'an diturunkan untuk berdialog menggunakan setiap umatnya, & memberikan solusi terhadap perseteruan yg dihadapi manusia. Iman & ilmu pengetahuan merupakan primer di pendidikan Islam. Iman merupakan membenaran yg diucapkan menggunakan verbal, dibenarkan menggunakan hati, & dilakukan menggunakan perbuatan. Sedangkan ilmu pengetahuan adalah deretan pengetahuan wacana sesuatu fenomena yang tersusun secara sistematis, berdasarkan usaha insan yang dilakukan menggunakan penyelidikan, pengamatan, & pecobaan yang bersumber berdasarkan kalamullah yang diperoleh melalui proses pendidikan. Antara iman & ilmu pengetahuan adalah satu kesatuan yg nir mampu dipisahkan & terangkum di konsep pendidikan Islam yang menjunjung tinggi nilai keimanan & takwa seseorang menggunakan terbentuknya insan kamil menjadi tujuan akhir insan.

Penerapan akidah serta ilmu secara terpadu dalam pendidikan Islam bisa membangun serta menandai semakin tingginya kualitas perilaku insan (manusia kamil), yaitu insan yang berakal dan beriman. menggunakan demikian, pendidikan Islam memungkinkan generasi penerus bangsa menjadi manusia. Integrasi akidah dan ilmu dapat dilihat berasal keterpaduan akidah ke dalam tujuan pendidikan Islam serta optimalisasi penyelenggaraan pendidikan kepercayaan. Dimana orang yg beriman serta berilmu menghindari sifat prasangka serta anggapan yang tidak sesuai ilmu dan ditopang sang keyakinan. Maka betapa pentingnya memiliki landasan keimanan yang kokoh dan menggali ilmu melalui pendidikan, buat memaksimalkan dan memanfaatkan segala potensi

yg sudah dikaruniakan Allah pada insan, buat tujuan menjadikan insan itu unggul serta taat kepada Allah.

## PEMBAHASAN

### 1. Konsep Integrasi Iman dan Ilmu Pengetahuan Menurut Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36

Di dalam Al-Qur'an, kata iman dan ilmu pengetahuan disandingkan dan selalu beriringan. Dengan demikian mengisyaratkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan, antara iman dan ilmu pengetahuan harus selalu berjalan beriringan. Segala macam materi pembelajaran harus dikaitkan dengan nilai-nilai keimanan. Cara untuk menumbuhkembangkan iman pada diri peserta didik, maka dapat dilakukan dengan memberikan materi keagamaan, akhlak, budi pekerti, tauladan yang baik, serta menanamkan nilai etika dan moral pada setiap proses pembelajaran.

Perpaduan antara iman dan ilmu pengetahuan yang ditegaskan pada Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 36 ini menegaskan untuk selalu meningkatkan keimanan dan pengetahuan dalam segala macam tindakan, karena semua tingkah laku dan perbuatan diminta pertanggungjawaban di akhirat. Ayat ini juga menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk selalu termotivasi dalam mengembangkan segala potensi yang Allah SWT berikan berupa alat pendengaran, penglihatan, dan hati.

Iman perlu ditekankan karena iman itu bisa bertambah dan berkurang. Ia seperti grafik, ada yang naik dan ada yang turun. Ketika iman sedang naik, seseorang akan berbuat amal perbuatan yang terpuji. Pada saat itulah, iman tampak dalam bentuk akhlak terpuji, namun ketika iman sedang turun, ia akan tersembunyi dibalik hati. Pada saat itu, iman tidak tampak bahkan lenyap dari dada orang yang beriman (Abd Al-'Aziz Al-Darini, 2008). Penerapan iman dalam ayat ini yaitu dengan selalu menaati perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Tidak hanya taat kepada Allah saja tetapi kepada Rasulullah yang merupakan utusan Allah, karena hal tersebut juga termasuk bukti dari iman kepada Allah dan Rasulnya.

Antara iman dan ilmu pengetahuan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Di dalam sifat wajib Allah yaitu *'Aliman* (Mengetahui), merupakan sumber ilmu yang paling utama. Allah mampu mengetahui segala macam peristiwa yang terjadi baik yang nyata maupun tersembunyi. Hakikat manusia untuk memperoleh pengetahuan yaitu harus dengan ilmu, hal ini benar adanya menunjukkan bahwa ilmu Allah sangatlah luas dan tidak terbatas. Segala sesuatu yang pada dasarnya manusia ketahui datangnya dari Allah dan kembali juga kepada Allah. Semakin kita mengetahui suatu ilmu pengetahuan maka keimanan kita seharusnya semakin bertambah, dan rasa kedekatan antara manusia dengan sang pencipta juga menjadi semakin lebih kuat.

Dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan mengenai surat Al-Isra' ayat 36 bahwasanya 'Ali bin Abi Thalib meriwayatkan dan Ibnu Abbas, bahwa beliau berkata, "Maksudnya adalah janganlah kamu berkata (tanpa didasari dengan ilmu). Disitu jelas, bahwa kita dilarang berkata,

berbuat maupun bertindak tanpa didasari dengan ilmu pengetahuan yang jelas sumber terpercayanya. Hal tersebut menghindari dari dugaan atau sangkaan terhadap sesuatu yang belum jelas kebenarannya. Maka Allah memerintahkan manusia untuk memanfaatkan segala potensi yang telah Allah berikan berupa alat pendengaran, penglihatan dan hati agar dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Adapun konsep dari integrasi iman dan ilmu pengetahuan menurut penulis adalah sebagai berikut:

a. Potensi yang Diberikan Allah SWT (Pendengaran, Penglihatan, dan Hati)

Manusia diberikan kelebihan akal oleh Allah SWT bertujuan untuk mampu membedakan mana yang baik dan buruk untuk dilakukan. Manusia diberikan potensi berupa alat pendengaran, penglihatan dan hati untuk dikembangkan dan agar selalu termotivasi untuk mengerjakan kebaikan serta berbuat dengan didasari ilmu pengetahuan, sehingga tidak terjerumus ke dalam hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Segala perkataan dan perbuatan harus berdasarkan ilmu pengetahuan. Di dalam ayat ini Allah selalu memerintahkan kepada manusia untuk bertindak hati-hati dalam segala hal, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Dengan begitu, manusia diperintahkan untuk selalu termotivasi menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kualitas kehidupannya melalui pendidikan. Di dalam dunia pendidikan Islam, terutama sebagai pendidik, maka guru harus memiliki pengetahuan intelektual sesuai dengan profesi akademiknya. Seorang pendidik harus bersikap hati-hati dalam berkata maupun berperilaku, karena semua bentuk perkataan yang disampaikan maupun perilaku pendidik akan menjadi teladan dan contoh bagi semua peserta didiknya.

Selain itu, ayat ini memberi pertanda bahwa peserta didik harus meningkatkan semangat belajar untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Allah memberinya pendengaran supaya mereka dapat mendengar dan menangkap segala pelajaran melalui indera pendengarannya. Allah menganugerahinya dengan penglihatan supaya mereka dapat mempelajari apa saja yang mereka lihat. Dan Allah juga membekalinya dengan hati agar mereka dapat merasakan kesucian ilmu pengetahuan yang ia dapatkan. Dengan dibekali hati, maka mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan dengan bekal potensi peserta didik diharapkan mampu menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern. Dengan adanya pengembangan potensi manusia, maka IPTEK dapat berkembang pesat. IPTEK merupakan hasil pengembangan dari ayat-ayat *Kauniyah* Allah SWT.

b. Manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan yang dilakukannya

Pendengaran, penglihatan dan hati merupakan karunia yang Allah berikan kepada manusia. Ketiga potensi yang Allah berikan tersebut pada akhirnya akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak atas apa yang diperbuatnya selama di dunia.

Maka, sebagai manusia hendaknya selalu menjaga dengan baik dan benar dan memanfaatkannya sesuai dengan fungsi dan kegunaan masing-masing.

Manusia diperintahkan untuk selalu berhati-hati dalam setiap ucapan dan perbuatan yang dilontarkan. Karena ayat ini memberikan pengetahuan kepada manusia untuk dapat mencegah segala macam keburukan yang dapat dilakukan oleh manusia melalui alat inderanya. Seharusnya kita juga termotivasi dari ayat ini untuk terus mengoptimalkan dan fungsi dari pendengaran, penglihatan, dan hati dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan.

## 2. Relevansi Surat Al-Isra' Ayat 36 Terhadap Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam

Dari pokok isi kandungan yang telah dijelaskan dan diuraikan di atas diantaranya pokok kandungan tersebut yaitu: iman, ilmu pengetahuan, dan potensi yang Allah berikan (pendengaran, penglihatan, dan hati). Menurut penulis, tidak ada hal yang melenceng dari pembahasan integrasi iman dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam, atau tidak sesuai dengan tema pembahasan. Namun, semua pokok dari isi kandungan surat al-Isra' ayat 36 satu arah pembahasannya dan relevan dengan tema tersebut. Iman, ilmu pengetahuan, dan potensi akal yang diberikan Allah kepada manusia agar mampu menyaring segala sesuatu sebelum memutuskan, berbicara atau berbuat tanpa di dasari ilmu pengetahuan merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat untuk dipisahkan antara satu sama lain.

Isi kandungan telah dijelaskan dan diuraikan di atas yang menjelaskan bahwa dalam surat Al-Isra' ayat 36 membahas adanya perintah untuk selalu berkata dan berbuat harus disertai dengan ilmu pengetahuan. Karena sesungguhnya semua tingkah laku, pendengaran, penglihatan serta hati akan dimintai pertanggungjawaban kelak di akhirat. Tujuan diturunkannya ayat ini yaitu agar manusia selalu termotivasi untuk mengembangkan segala potensi yang Allah berikan berupa alat pendengaran, penglihatan serta hati.

Relevansi antara surat Al-Isra' ayat 36 terhadap iman dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam, bahwasanya manusia memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kecerdasan dan membangun peradaban manusia. Dalam menuntut ilmu pengetahuan kita dilarang melakukannya dengan sesuka hati agar tidak terjerumus dalam kesesatan. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa setiap muslim berucap dan bertindak harus dengan didasari ilmu, dilarang bertaqlid terhadap seseorang dan tidak menggunakan potensi yang Allah anugerahkan dalam proses menuntut ilmu. Maka, seriap manusia dianjurkan untuk selalu selektif dalam menuntut ilmu pengetahuan dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, agar dapat melangkah sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya serta memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan Islam dilihat dari berbagai sudut pandang sudah sesuai dengan nilai-nilai yang tertera dalam Al-Qur'an. Pentingnya pendidikan Islam dalam konteks keislaman dan moralitas yaitu terjalinnya hubungan yang baik secara manusiawi dan sosial. Maka betapa pentingnya sebuah

pendidikan Islam yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan untuk menghasilkan dan mencetak generasi yang bertanggung jawab, baik secara moral kepada Allah maupun sosial, di sinilah konsep pendidikan Islam ditawarkan sebagai bentuk pendidikan yang mengintegrasikan antara iman dan ilmu pengetahuan.

Dapat kita lihat realita yang terjadi di negara ini, seperti terjadinya perpecahan antar pelajar, antar mahasiswa, antar warga atau dengan pihak yang lainnya, penyalahgunaan narkoba, minuman dan obat-obat terlarang, kekerasan dalam keluarga atau rumah tangga, tindakan kekerasan terhadap peserta didik atau mahasiswa, dan berbagai tindak kriminal lainnya. Semua permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa tergerusnya nilai-nilai keagamaan dari bangsa ini, dan apabila di biarkan hal ini akan menjadikan generasi penerus bangsa menjadi hancur.

Untuk meminimalisir permasalahan yang ada dalam pendidikan maka diterapkanlah peningkatan kualitas SDM dengan memberikan nilai keimanan dan takwa yang menjadikan manusia lebih bermartabat melalui pendidikan yang sinergis antara pendidikan agama dan pendidikan non agama. Di gerakannya pendidikan nilai untuk membangun watak bangsa dengan tidak adanya pemisahan antara pendidikan nilai dan pendidikan keagamaan. Dijelaskan, di berikan pengertian kepada peserta didik bahwa iman dan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan sehingga akan adanya integrasi di antara keduanya dalam dunia pendidikan.

### 3. Dasar Epistemologis Integrasi Iman dan Ilmu Pengetahuan Menurut Tinjauan Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36

Kesadaran mengenai pentingnya integrasi iman dan ilmu pengetahuan sudah dirasakan oleh seluruh ilmuwan sedunia. Para ilmuwan mengakui betapa pentingnya nilai moral spiritual yang harus ditanamkan di dalam setiap pendidikan pada anak. Hal ini dapat dibuktikan oleh adanya fakta-fakta pemikiran ilmuwan dunia yang mulai membahas dan merekonstruksi sistem pendidikan yang telah ada.

Sejarah menunjukkan bahwa pada tahun 1945 tingkat perkembangan masyarakat Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat abad ke-20, baik ekonomi, politik dan IPTEK jauh tertinggal dengan negara lainnya. Fazlur Rahman menaruh harapan besar terhadap pembaharuan pendidikan Islam. Menurutnya, salah satu pendekatan pembaruan pendidikan adalah dengan menerima pendidikan secular modern seperti yang telah berkembang pada umumnya di Barat dan mencoba untuk “mengislamkan” nya dengan mengisi konsep tertentu dari ajaran Islam. Pendekatan ini memiliki dua tujuan, yaitu membentuk watak pelajar dengan nilai Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat, serta untuk meningkatkan para ahli yang berpendidikan modern untuk memahami bidang kajian masing-masing dengan nilai Islam pada perangkat yang lebih tinggi, menggunakan persepektif Islam untuk mengubah, baik kandungan maupun orientasi kajian-kajian mereka (Ajahari, 2019).

Antara ilmu keagamaan dan ilmu umum pada hakikatnya bersumber dari Allah, dan setelah kita mengetahui suatu ilmu pengetahuan tersebut baik dalam ilmu keagamaan maupun ilmu umum seharusnya semakin menumbuhkan rasa untuk selalu mencari ilmu pengetahuan dan keimanan kita kepada Allah SWT.

Menurut Kuntowijoyo (2005: 57-58) integrasi ilmu tidak hanya sekedar menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum, akan tetapi integrasi merupakan sebuah upaya untuk menyatukan ilmu agama yang bersumber dari wahyu dan ilmu umum sebagai temuan hasil dari pemikiran manusia itu sendiri sebagai makhluk ciptaan Allah. Karena bagaimanapun wahyu dan hasil pemikiran manusia sangat berbeda (Nurhidayat, 2018).

Peran dari pendidikan Islam terhadap lembaga pendidikan sebagai tempat belajar yang dapat menghasilkan manusia yang berintelektual dan berakhlak. Maka pendidikan Islam harus mampu mengembangkan pemahaman kehidupan manusia berkaitan dengan kondisi lingkungan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Akal merupakan salah satu anugerah yang diberikan Allah, maka manusia haruslah menggunakan akalnya dengan benar, karena jika manusia hidup berdasarkan hanya dengan akal saja tentunya hanya akan menunggulkan ilmu yang ia ketahui dan melupakan unsur keimanan. Karena ilmu pengetahuan berawal dari ketidaktahuan manusia, kemudian mencari bukti dan setelah ada pembuktian baru kita mempercayainya. Ketika hal tersebut tidak di dasari dengan keimanan maka yang terjadi adalah suatu petaka dan kefatalan, *naudzubillah min dzalik*.

## **SIMPULAN**

1. Konsep integrasi iman serta ilmu pada pendidikan Islam mengandung makna bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan, iman dan ilmu harus selalu berjalan beriringan. Iman ialah kebenaran yang diucapkan menggunakan verbal, dibuktikan dengan hati, dan dilakukan menggunakan tindakan. Sedangkan ilmu adalah deretan ilmu yg dari berasal kalamullah serta diperoleh melalui proses pendidikan. Diantara keduanya terdapat konsep pendidikan Islam yg mendukung nilai keimanan dan ketakwaan seseorang menggunakan pembentukan manusia kamil menjadi tujuan akhir.
2. Relevansi ayat 36 Surat Ali Isra dengan keimanan dan ilmu pada pendidikan Islam, bahwa insan harus menuntut ilmu buat menaikkan kecerdasan serta membentuk peradaban insan. dalam menuntut ilmu, kita tak boleh melakukannya sendiri agar tak melakukan kesalahan. dalam surah Ali Isra ayat 36 dijelaskan bahwa setiap muslim yg berbicara serta bertindak wajib berlandaskan ilmu, tidak meniru seorang serta tidak memakai potensi yg telah diberikan Allah pada proses mencari ilmu.
3. Landasan epistemologi integrasi iman dan sains menurut revisi Al-Qur'an Al-Isra` ayat 36, tetap berpedoman di Allah serta firman-Nya berupa Al-Qur'an. dalam dunia pendidikan, hal ini

membagikan bahwa pendidikan Islam berasal aneka macam sudut pandang telah mampu bersesuaian menggunakan nilai-nilai yg terkandung pada al-Qur'an. Pengembangan ilmu pada pendidikan Islam diadaptasi dengan tuntunan yang telah terkandung pada Al-Qur'an agar keberadaannya bisa memperkuat keimanan, menaikkan ibadah dan akhlak mulia. Keterpaduan akidah serta IPA dapat dilihat dari keterpaduan akidah dalam visi, misi serta tujuan sekolah, dengan mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan agama, dengan mengintegrasikan aqidah dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler asal segi agama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajahari, *Pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Arkom*. Vol.12 No.2, November 2019.
- Al-Darini, Abd Al-'Aziz. 2008. *Terapi Menyucikan Hati*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Hidayat, Rahmad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI.
- Marzuki. *Tuntunan Meraih Kesuksesan Hakiki*.
- Nawawi, Imam. 2018. *Adabul 'Alim wal Muta'alim*. Yogyakarta : Diva Press.
- Nurhidayat. *Integrasi Ilmu Pada Program Studi Manajemen Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Lulusan*. Vol.9. No.2, November 2018.
- Rusyidi, Muh Rifqi. 2016. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah*. Jakarta : Kementerian Agama.
- Shihab, M. Quraish. 2018. *Islam yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam*. Tangerang : Lentera Hati.
- Shofaussamawati. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis (Iman dan Kehidupan Sosial)*. Vol.2.No.2 (2016)
- Taufik. *Integrasi Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Tafsir Al-Misbah (Kajian Surat Al-Mujadilah:11)*. Vol.1 No.2. (2019)